

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemeriksaan laboratorium berperan penting dalam diagnosis medis, hal ini merupakan salah satu penunjang untuk mengetahui penyebab penyakit yang diderita. Laboratorium Klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, imunologi klinik atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Banyak pemeriksaan yang dilakukan di laboratorium klinik yang meliputi trigliserida, kolesterol, asam urat, glukosa, dan pemeriksaan lainnya (Pearce E, 1999).

Laboratorium klinik merupakan salah satu pelayanan penunjang medis yang mempunyai peran penting dalam menentukan diagnosis, pengobatan dan evaluasi hasil, prognosis dan pemantauan perjalanan penyakit serta menentukan tingkat kesehatan perorangan, masyarakat dan lingkungan. Pelayanan laboratorium klinik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan bahkan sebagai salah satu faktor penentu bagi mutu pelayanan dan citra rumah sakit di masyarakat. Masyarakat menghendaki

mutu hasil pengujian laboratorium harus ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan penyakit (Depkes, 2007).

Laboratorium klinik umum dapat di klasifikasikan menjadi 3, yaitu Laboratorium klinik umum Pratama, Laboratorium klinik umum Madya, Laboratorium klinik umum utama (Depkes, 2010).

Sebuah laboratorium dapat dikatakan bermutu jika memiliki nilai ketelitian dan ketepatan yang baik. Penyajian data pengukuran yang presisi dan akurat merupakan salah satu syarat bagi laboratorium pengujian untuk mendapat pengakuan dari pengguna maupun lembaga yang menerbitkan sertifikat. Untuk memperoleh data pengukuran yang presisi dan akurat diperlukan suatu metode analisis yang valid, terpercaya. Untuk dapat menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan secara terus menerus, laboratorium melakukan pemantauan terhadap tiga variabel yang dapat mempengaruhi mutu pemeriksaan yaitu pra analitik, analitik, dan pasca analitik (Depkes, 2010).

Pemantapan mutu laboratorium kesehatan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menjamin ketepatan dan ketelitian hasil pemeriksaan laboratorium, dilaksanakan melalui berbagai kegiatan (Depkes, 1997). Manfaat melaksanakan kegiatan ini antara lain mutu akurasi (ketepatan) maupun presisi (ketelitian) hasil laboratorium akan meningkat. Hasil laboratorium yang kurang tepat akan menyebabkan kesalahan dalam penatalaksanaan pengguna laboratorium (Riswanto, 2010).

Pemantapan Mutu Internal adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh masing-masing laboratorium secara terus menerus

untuk menjamin kualitas hasil pemeriksaan. Pemantapan Mutu Internal telah dilaksanakan secara rutin di seluruh ruang lingkup pemeriksaan/pengujian pada masing-masing Instalasi (Patologi, Imunologi, Mikrobiologi, Bakteriologi Sanitasi, Virologi, Kimia Kesehatan dan Media Reagensia).

Pemantapan Mutu Eksternal adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu. Penyelenggaraan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dilaksanakan oleh pihak pemerintah, swasta atau internasional. BBLK Surabaya selain berperan sebagai penyelenggara juga sebagai peserta dalam kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME).

Pemantapan Mutu Eksternal memerlukan bahan kontrol, atau Serum kontrol, yaitu bahan kontrol komersial yang terdiri dari unassayed dan assayed. *Unassay* adalah bahan kontrol dengan harganya murah, tidak memiliki nilai rujukan, serta hanya mengukur secara presisi. Sedangkan *assay* adalah bahan kontrol yang harganya mahal, memiliki nilai target, rentan, dan bisa mengukur presisi dan akurasi. Serum kontrol jenis assay digunakan untuk uji ketepatan dan ketelitian, uji kualitas reagen, uji kualitas alat, dan uji kualitas metode pemeriksaan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan puskesmas, karena puskesmas merupakan pusat pembangunan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang bermutu, merata, terjangkau dengan peran masyarakat secara aktif tuntutan

masyarakat terhadap pemanfaatan puskesmas semakin kompleks sebagai dampak positif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari hasil pembangunan nasional bangsa Indonesia. Masyarakat semakin peka terhadap pemanfaatan puskesmas yang bermutu sehingga tahu haknya tentang pemanfaatan puskesmas yang seharusnya mereka terima (Depkes RI, 2003).

Pada saat ini, puskesmas telah memiliki laboratorium klinik dengan pemeriksaan seperti trigliserida, kolesterol, asam urat, glukosa, dan pemeriksaan lainnya. Glukosa darah adalah gula yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka, sedangkan Asam urat sebagian besar di produksi di hati dan di angkut ke ginjal. Asupan purin normal melalui makanan akan menghasilkan 0,5 – 1 gr/hari. Peningkatan asam urat dalam serum dan urin bergantung pada fungsi ginjal, metabolisme purin, serta asupan makanan (Joyce LeeFever, 2007).

Dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mahalnya biaya Pemantapan Mutu Eksternal membuat beberapa laboratorium kualifikasi pratama seperti puskesmas belum mengikuti pemantapan mutu eksternal yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengetahui kualitas dan ketepatan hasil pemeriksaan pasien.

Dari latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal parameter Glukosa dan Asam urat di puskesmas wilayah Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut,; “Bagaimana gambaran Pemantapan Mutu Eksternal dalam pemeriksaan glukosa dan asam urat pada puskesmas wilayah surabaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal dalam pemeriksaan Glukosa dan Asam urat.”

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi gambaran hasil kadar glukosa di puskesmas dinas kessehatan kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi gambaran hasil asam urat di puskesmas dinas kesehatan kota Surabaya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pembelajaran bahwa Pemantapan Mutu eksternal sangat penting bagi keakuratan dari hasil laboratorium pasien.

1.4.2 Bagi Institusi Laboratorium

Memberikan masukan kepada instansi pelayanan laboratorium mengenai pentingnya pemantapan mutu eksternal terhadap hasil pemeriksaan di laboratorium yang membutuhkan akurasi dan presisi hasil terhadap pemeriksaan atau diagnosa laboratorium.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang laboratorium yang telah mengikuti pemantapan mutu eksternal, sehingga presisi dan akurasi hasil laboratorium tidak perlu diragukan lagi.